

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan yang bertujuan untuk mendukung dan menstimulasi pertumbuhan serta perkembangan anak secara menyeluruh diberbagai aspek (Niati dkk, 2023). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Upaya ini dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik maupun mental (Arifudin, 2021). Taman Kanak-Kanak (TK) adalah jenjang pendidikan prasekolah yang berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi anak, khususnya pada usia dini. Pengembangan potensi ini menjadi langkah awal dalam memberikan stimulasi pembelajaran yang penting bagi kehidupan anak, sehingga membantu mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Wirdalena & Mayar, 2022).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenis pendidikan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi semua aspek kepribadian anak. Masa kanak-kanak adalah periode yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan potensi masa depan, karena pada tahap inilah pondasi dasar kehidupan seseorang dibangun yang akan memengaruhi perjalanan hidupnya dari masa anak-anak, remaja, hingga dewasa (*A Victorian Government initiative* dalam Ismiatun, dkk 2015).

Anak usia dini sangat membutuhkan dukungan dan pendampingan dari orang dewasa di sekitarnya, terutama orang tua, dalam proses tumbuh kembangnya. Pada tahap ini, anak mengalami berbagai perkembangan penting. Bahkan, beberapa ahli menyebutkan bahwa sekitar 80% perkembangan manusia terjadi pada masa usia dini. Perkembangan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Semua aspek tersebut tidak akan berkembang dengan maksimal tanpa adanya arahan dan bimbingan dari orang dewasa, baik orang tua di rumah maupun guru di sekolah (Hasibuan dkk, 2021).

Perkembangan kognitif adalah proses di mana individu memperbaiki kemampuannya dalam menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Proses ini mencerminkan bagaimana cara kerja dan perkembangan pikiran anak, sehingga mereka mampu untuk berpikir dan memahami berbagai hal (Filtri, 2018). Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), dijelaskan bahwa perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun meliputi kemampuan dalam belajar, memecahkan masalah, berpikir logis, serta berpikir simbolik. Pada aspek berpikir simbolik, anak-anak di usia ini diharapkan mampu mencapai beberapa kemampuan, seperti menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengenali berbagai huruf vokal dan konsonan, serta merepresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambar atau tulisan.

Menurut Mutiah (2015) kemampuan berpikir simbolik merupakan salah satu aspek dari perkembangan kognitif. Fungsi simbolik adalah tahap pertama dalam pemikiran praoperasional pada anak usia dini. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan untuk membayangkan objek yang tidak

terlihat secara langsung. Tahap simbolik merupakan bagian dari proses pembelajaran dalam mengenal konsep, di mana anak mulai memahami suatu objek tanpa harus bergantung pada keberadaan objek tersebut secara fisik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2015), penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Peningkatan ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya kenaikan persentase anak dengan kategori baik di setiap siklus. Pada tahap pratindakan, persentasenya adalah 26,32%, kemudian meningkat menjadi 52,63% pada siklus I, dan terus berkembang hingga mencapai 84,21% pada siklus II.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2016) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Penjumlahan Menggunakan Media Papan Flanel pada Anak Kelompok B1 TK Aba Gading Lumbang" menunjukkan bahwa penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan penjumlahan anak. Pada kondisi awal, hanya 15% anak yang berada dalam kategori berkembang sangat baik. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, persentase tersebut meningkat menjadi 36,6%, dan terus bertambah pada Siklus II hingga mencapai 77,5% dalam kategori yang sama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 22-26 Juli 2024 di TK Negeri Sungai Rengas Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari. Peneliti mengamati anak dikelas B1 usia 5-6 tahun terdapat 16 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Saat observasi, peneliti mengamati proses pembelajaran di mana 9 dari 16 anak yang kemampuan berfikir simboliknya belum berkembang secara optimal, permasalahan ini ditemukan pada saat kegiatan pembelajaran. Ketika guru meminta anak untuk menyebutkan

lambang bilangan 1-10 anak masih belum lancar atau membutuhkan waktu yang lama untuk berfikir dalam menyebutkan lambang bilangan secara berurutan. Pada saat guru memberi tugas kepada anak berupa lkpd, anak masih mengalami kesulitan dalam menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, anak masih belum bisa dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, masih ada anak yang belum mampu menyelesaikan tugas tersebut. Anak yang masih belum bisa dalam mengenal mana huruf vokal dan konsonan. Kemudian ada juga anak belum mampu merepresntasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya dalam kegiatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir simbolik anak kurang bervariasi. Saat pembelajaran yang diterapkan hanya menggunakan lembar kerja peserta didik, kartu angka dan kartu huruf sehingga tidak menarik bagi anak dan mengundang rasa bosan pada anak dalam kegiatan belajar dikelas.

Salah satu media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berfikir simbolik anak yaitu menggunakan media papan flanel. Media papan flanel merupakan salah satu jenis media grafis yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan khusus kepada anak, media ini dapat dibuat dengan menggunakan kain flanel atau kertas palno yang disusun secara berlapis, serta tersedia dalam beragam pilihan warna. Papan flanel merupakan media pembelajaran dua dimensi yang dibuat dengan menempelkan kain flanel pada permukaan seperti tripleks, papan, atau gabus. Selanjutnya, dibuat potongan-potongan gambar dari flanel atau kertas rempelas yang diberi lapisan di bagian belakang agar dapat menempel pada papan tersebut (Mulyati dkk, 2019). Papan flanel merupakan media visual (pandang). Media ini dapat dipakai dalam kelas besar, kecil maupun individual. Papan flanel

adalah suatu papan yang dilapisi kain flanel atau kain yang berbulu dimana diletakan potongan huruf-huruf atau simbol lain. Papan flanel dapat digunakan didalam kelas untuk membantu proses belajar anak (Nurul, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Papan Flanel Terhadap Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Sungai Rengas Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Beberapa anak masih kesulitan dalam mencocokkan gambar dengan lambang bilangan.
2. Masih ada beberapa anak yang belum mampu menyebutkan lambang bilangan secara berurutan.
3. Masih ada beberapa anak masih kesulitan menggunakan lambang bilangan dalam kegiatan berhitung.
4. Masih ada beberapa anak kesulitan dalam membedakan huruf vokal dan konsonan.
5. Masih ada beberapa anak belum bisa merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan.
6. Media pembelajaran kemampuan berfikir simbolik anak dikelas kurang bervariasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, anak usia dini yang menjadi fokus dibatasi pada anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun di TK Negeri Sungai Rengas, Kecamatan Maro Sebo Ulu, Kabupaten Batang Hari.
2. Media yang akan digunakan dalam penelitian adalah media papan flanel dengan item simbol.
3. Dalam penelitian ini kemampuan berfikir simbolik yang berkaitan dengan gambar, huruf, dan angka.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Terdapat Pengaruh Penggunaan Media Papan Flanel Terhadap Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Sungai Rengas Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Papan Flanel Terhadap Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Sungai Rengas Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan penelitian yang diatas diharapkan dapat memberi manfaat bagi perorangan atau institusi sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, dapat menambah wawasan tentang media papan flanel untuk pembelajaran yang edukatif dalam kemampuan berfikir simbolik anak usia dini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, mendapatkan pengetahuan baru tentang pembelajaran interaktif dan menyenangkan melalui media papan flanel.
 - b. Bagi anak, dengan adanya media pembelajaran papan flanel diharapkan dapat mempermudah anak meningkatkan kemampuan berfikir simbolik.
 - c. Manfaat bagi peneliti adalah memperluas wawasan, pengetahuan, serta pengalaman dalam melaksanakan kegiatan penelitian, sekaligus meningkatkan pemahaman mengenai anak usia dini, khususnya terkait dengan aspek berpikir.

1.7 Definisi Operasional

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan ada dua sebagai berikut:

1. Berfikir simbolik merupakan salah satu aspek perkembangan kognitif yang berhubungan dengan kemampuan untuk mengingat dan berfikir tentang simbol-simbol atau membayangkan suatu objek yang tidak ada menggunakan simbol, kata, angka, atau gambar.
2. Papan flanel yang dimaksud peneliti merupakan papan yang dilapisi kain flanel dengan diletakkan item angka huruf maupun gambar yang didesain kreatif sebagai alat peraga yang digunakan untuk mengenalkan kemampuan berfikir simbolik kepada anak usia dini.